

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI KEUANGAN SISWA SMK DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI (SURVEY SISWA SMK PATRIOT NUSANTARA TELUKNAGA KABUPATEN TANGERANG)

Iin Indah Sari

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang
1805010004@students.unis.ac.id

Ahmad Kanzu

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang
1805010014@students.unis.ac.id

Nanang Kosim

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang
1805010010@students.unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat literasi keuangan pada siswa SMK di masa pandemi Covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Swasta yang ada di Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan adalah pedoman observasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMK Swasta yang ada di Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian mengenai tingkat kemampuan menghasilkan uang, mengelola keuangan dan menyumbangkan uang dan kemampuan penerapan ilmu literasi keuangan yang didapat dari pelajaran disekolah di masa pandemi Covid-19 saat ini yaitu tergolong tinggi dari hasil wawancara mengenai tingkat pengelolaan keuangan dan manajemen keuangan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Patriot Nusantara, meskipun tergolong dari ekonomi tingkat menengah kebawah para siswa-siswi ini sangat peduli dengan pengelolaan dan manajemen keuangannya bahkan dimasa pandemi Covid-19 ini.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

Abstract

This study aims to see how big the level of financial literacy in vocational students during the Covid-19 pandemic is. The subjects in this study were private vocational high school students in Tangerang Regency. The data collection technique used observation technique, the instrument used in the study was an observation guide. This research is a qualitative research conducted in private vocational schools in Tangerang Regency. The results of research regarding the level of ability to make money, manage finances and donate money and the ability to apply financial literacy knowledge obtained from school lessons during the current Covid-19 pandemic are classified as high from the results of interviews regarding the level of financial management and financial management conducted by students. Patriot Nusantara Vocational High School students, even though they belong to the middle to lower economic level, these students are very concerned with managing and managing their finances even during this Covid-19 pandemic.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management*

A. Pendahuluan

Gemar membaca belum membudaya di Indonesia, tingkat melek literasi di Indonesia hanya mencapai indeks 0,001. Ini artinya, dari setiap 1.000 orang di Indonesia, hanya satu orang yang gemar membaca. Menurut (Sutrianto,2016) Literasi Dasar (Basic Literacy), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Literasi keuangan membantu mengelola uang menjadi lebih efektif dan efisien. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik cara mengatur keuangan (Leksono, AW dan Narsih, 2020) Analisis Detiknews (Damarjati, 2019) yang mengungkapkan bahwa Penelitian PISA menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia dibanding negara-negara di dunia. Ini adalah hasil penelitian terhadap 72 negara. Respondennya adalah anak-anak sekolah usia 15 tahun, jumlahnya sekitar 540 ribu anak 15 Sampling error-nya kurang lebih 2 hingga 3 skor. Negeri ini ada di urutan ke-44 dengan skor 397, kalah satu poin dari Peru (398). Di bawah Indonesia ada Tunisia (361), Republik Dominika (358), FYROM (352), Aljazair (350), Kosovo (347), dan Lebanon (347).

Konsekuensinya dari rendahnya budaya membaca yaitu berdampak pada tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Analisis OJK (Keuangan, 2020) yang

mengungkapkan bahwa Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 kemarin, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Angka ini cukup menggembirakan karena Indonesia telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35% juga telah terlampaui. Angka ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya di tahun 2016 dimana terdapat peningkatan pemahaman keuangan (awareness) masyarakat sebesar 8,33% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 8,39%. Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK (2013), bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni: (1) Well literate (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (2) Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan

risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. (3) Less literate (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. (4) Not literate (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Akan tetapi terdapat tantangan dalam peningkatan literasi keuangan Milenial diantaranya, dilatarbelakangi oleh kondisi Indonesia secara geografis sebagai negara Kepulauan membuat sulitnya menjangkau ke seluruh tempat. Akses internet yang belum merata dan akses ke lembaga jasa keuangan formal masih sulit di beberapa wilayah. Selain itu, tantangan dalam peningkatan literasi keuangan Milenial juga dilatarbelakangi dari sisi demografis yaitu keberagaman baik bahasa, adat, budaya, suku, agama, ras, hingga tingkat pendidikan dan perekonomian masing-masing wilayah di Indonesia yang berbeda. (Romadloniyah & Setiaji, 2020) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode / masa peralihan. Dalam setiap periode peralihan tersebut, status individu seseorang menjadi semu dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Era konsumsi saat ini semakin membuat konsumen tidak rasional dalam membeli kebutuhannya, termasuk anak dan remaja. Bahkan mereka merupakan segmen pasar yang sangat potensial karena sifatnya yang multidimensi, yaitu sebagai pasar primer karena mereka memiliki kebutuhan yang beragam, pasar pengaruh karena mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan orangtuanya dan pasar masa depan karena mereka menjadi segmentasi pasar yang potensial dengan

pertambahan usianya (Renol, 2017).

Analisis (Sutriyanto, 2021) menjelaskan bahwa Indeks literasi dan inklusi keuangan generasi milenial dan generasi Z sudah di Indonesia saat ini dinilai sudah cukup baik, namun tetap perlu upaya terus menerus untuk meningkatkannya. Saat ini generasi milenial dan Z memiliki tingkat literasi keuangan di level 44,04 dan 47,98 persen angka ini berada di atas rata-rata tingkat literasi keuangan nasional yang saat ini berada pada level 38,03 persen. pandemi ini membuat perekonomian melemah akan tetapi dengan begitu menjadikan tingkat literasi semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dalam jurnal (Saepuloh & Rodiah, 2020) Hasil yang diperoleh oleh penelitian ini adalah Literasi Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation sudah meningkat dibandingkan dengan literasi ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Peningkatan ini dapat dilihat pada nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan literasi ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang.

Dengan demikian, karena literasi ekonomi yang diperoleh dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran Group Investigation tinggi, maka perlakuan menggunakan model pembelajaran Group Investigation memberikan perbedaan signifikan yang baik dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa. Group Investigation memberikan perbedaan signifikan yang baik dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa,

sehingga diharapkan kedepan tidak ada lagi siswa yang merasa bosan dan jenuh. Jadi diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan literasi ekonomi siswa secara signifikan dari pada menggunakan metode konvensional (ceramah).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, (Lamada,dkk.,2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa SMK Negeri di Kota Makassar yaitu Literasi keuangan berada pada tingkat kategori sedang Ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SMK di kota Makassar dari enam literasi dasar dalam penelitian ini masih tergolong standar, tidak rendah. Walaupun masih ada beberapa yang masih dalam kategori rendah dan juga yang tergolong dalam kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, (Mariah Ulfah,Dkk, 2021) dapat diperoleh kesimpulan antara lain yakni: (1) Materi pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya, pengenalan sumberdaya ekonomi (earning), pengenalan konsep belanja (spending) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar, pengenalan konsep menyimpan (saving) dalam terminologi tradisional dan modern, pengenalan konsep berbagi (sharing) terdapat pada pembelajaran ekonomi; (2) Sedangkan Pengenalan konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial tidak terdapat pada silabus mata pelajaran ekonomi, beberapa guru saja dengan inisiatif sendiri memberikan tambahan materi tentang korupsi kepada siswa.

Pengenalan sumber daya ekonomi

(earning); Pengenalan sumber daya ekonomi (earning). Materi pengenalan sumber daya ekonomi (earning) dengan uraian potensi mengenali dan menggunakan SDA untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama, sumber daya manusia (SDM) untuk mata pencaharian/profesi untuk pemenuhan kebutuhan dasardiajarkan guru ekonomi di kelas X. Didalam silabus ekonomi materi ini terdapat pada kompetensi dasar 3.3. Pada materi ini siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar tentang kegiatan ekonomi yang didalamnya terdapat materi barang factor produksi. SDA dan SDM merupakan barang factor produksi yang harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran bersama Pengenalan konsep belanja (spending) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar. Materi pengenalan konsep belanja (spending) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar dengan uraian skala prioritas yakni kebutuhan primer, sekunder dan tersier diajarkan guru ekonomi di kelas X. Pengenalan konsep menyimpan (saving) dalam terminologi tradisional dan modern. Materi pengenalan konsep menyimpan (saving) dalam terminologi tradisional dan modern dengan uraian menabung, asuransi, dan investasi diajarkan guru ekonomi di kelas X. Pengenalan konsep berbagi (sharing) dengan berbasis pada kearifan lokal, ajaran agama, dan negara. Materi pengenalan konsep berbagi (sharing) dengan berbasis pada kearifan lokal, ajaran agama, dan negara dengan uraian amal diajarkan guru ekonomi di kelas X dan uraian pajak dikelas XI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis secara deskriptif yang dilaksanakan di SMK yang terletak di Kabupaten Tangerang. Penelitian yang akan diteliti adalah Kemampuan Literasi siswa SMK dengan mewawancarai langsung bersama enam orang informan. penelitiannya dilakukan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi siswa SMK Swasta di Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian adalah siswa SMK Patriot Nusantara: Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Swasta di Kabupaten Tangerang. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi dasar siswa – siswi SMK Negeri di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, diketahui hasil penelitian mengenai tingkat kemampuan menghasilkan uang, mengelola keuangan dan menyumbangkan uang dan kemampuan penerapan ilmu literasi keuangan yang didapat dari pelajaran disekolah di masa pandemi Covid-19 saat ini yaitu tergolong tinggi dari hasil wawancara mengenai tingkat pengelolaan keuangan dan manajemen keuangan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Patriot Nusantara, meskipun tergolong dari ekonomi tingkat menengah kebawah para siswa-siswi ini sangat peduli dengan pengelolaan dan manajemen keuangannya bahkan dimasa pandemi Covid-19 ini

D. Kesimpulan

Literasi Dasar (Basic Literacy), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Literasi keuangan membantu mengelola uang menjadi lebih efektif dan efisien. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik cara mengatur keuangan. tingkat kemampuan menghasilkan uang, mengelola keuangan dan menyumbangkan uang dan kemampuan penerapan ilmu literasi keuangan yang didapat dari pelajaran disekolah di masa pandemi Covid-19 saat ini yaitu tergolong tinggi. Karena memprihatinnya ekonomi di indonesia akibat virus ini yang menjadikan anak-anak muda lebih melek akan pentingnya ilmu literasi keuangan.

E. Daftar Pustaka

- Damarjati, D. (2019). *Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini?* Sabtu, 05 Jan 2019 13:35 WIB.
<https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>
- History, A. (2021). *Jurnal Kependidikan: 7(1)*, 194–204.
- Keuangan, O. J. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. 1 DESEMBER.
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi->

Keuangan-2019.aspx

Sabtu, 12 Juni.

<https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/06/12/ojk-literasi-dan-inklusi-keuangan-generasi-milenial-perlu-terus-diasah>

Lamada, M., Rahman, E. S., & Herawati. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 6(1), 35–42.

Leksono, AW dan Narsih, D. (2020). Peran Pendidikan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan pada Siswa SMA PGRI 4 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 317–322.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3738087>

Renol, S. (2017). Kajian Literasi Keuangan Pada Siswa Menengah Atas (Sma): Sebuah Pemikiran. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1–9.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10712/8389>

Romadloniyah, A., & Setiaji, K. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 50–64.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37224>

Saepuloh, D., & Rodiah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Melalui Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 30–41.
<https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p030>

Sutriyanto, E. (2021). *OJK: Literasi dan Inklusi Keuangan Generasi Milenial Perlu Terus Diasah*.